

Exploring The Harmony: Metode Pembelajaran Ilmu Tauhid Bagi Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pamekasan

Halimatus Sa'diyah

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: halimah261282@iainmadura.ac.id

Nita Aprilia Utami

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: nitaapriliah@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords:

early childhood;
tauhid;
child friendly school;

This research is motivated by the many criminal cases that occur, caused by the lack of emotional and spiritual education given to children, most educators and parents who still do not understand how to use the method of learning tauhid science in children, it is not uncommon for us to meet children who may not have received tawhid education properly, because the methods applied are not appropriate. The purpose of this research is to find out how to teach the science of tauhid to children and what methods are used in instilling the science of tauhid in Pertiwi Larangan Kindergarten, Pamekasan. This research method uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this study found that learning methods that can be applied to children to instill the science of tawhid, among others; habituation, memorization, story-telling, advice, and singing.

Abstrak

Kata Kunci:

ilmu tauhid;
Anak usia Dini
Kata kunci;
sekolah ramah anak;

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya kasus kriminal yang terjadi, disebabkan oleh kurangnya pendidikan emosional dan spiritual yang diberikan kepada anak, kebanyakan para pendidik dan orangtua yang masih belum memahami bagaimana menggunakan metode pembelajaran ilmu tauhid pada anak, tidak jarang kita temui anak-anak yang mungkin belum menerima pendidikan ilmu tauhid dengan benar, disebabkan metode yang diterapkan kurang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengajarkan ilmu tauhid kepada anak dan metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan ilmu tauhid di TK Pertiwi Larangan, Pamekasan

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak-anak untuk menanamkan ilmu

tauhid, antara lain; pembiasaan, menghafal, penyampaian kisah/cerita, nasihat, dan bernyanyi.

Received : 13 Februari 2024; Revised: 7 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12625>

Copyright© Halimatus Sa'diyah, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Banyaknya kasus-kasus kriminal (Kejahatan dan Kekerasan Anak Masih Tinggi per Juli 2023, Korban Perempuan Mendominasi | Databoks, n.d.) menjadi persoalan krusial yang perlu diselesaikan bersama, terutama oleh guru-guru di taman kanak-kanak dan keluarganya. Masa anak usia dini sangat efektif untuk menanamkan karakter karena masih dalam taraf golden age (Andriani, 2020) Penanaman karakter dapat dilakukan melalui pemahaman tentang ilmu tauhid dalam diri anak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu tauhid merupakan ilmu yang mengajarkan tentang keesaan Allah dan memuat tentang, ilmu tauhid juga dikatakan sebagai suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat Allah, dan mengajarkan untuk meyakini kebenaran ajaran Rasul Allah, Ilmu tauhid juga disebut sebagai dasar bagi umat muslim, yang mana maknanya bahwasannya merupakan suatu pedoman bagi umat islam dalam menjalankan kehidupannya didunia. Ilmu tauhid ini pada dasarnya wajib untuk kita tanamkan kepada seseorang sedini mungkin, agar mereka dapat mengingat ilmu tauhid ini untuk selamanya, serta dapat melekat dalam diri seseorang hingga kapanpun (Julianti, 2019). Tentu hal ini memerlukan cara atau metode dalam sebuah penyampaiannya agar dapat diterima oleh anak-anak usia dini tersebut, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana penanaman pendidikan ilmu tauhid yang dilakukan di TK Pertiwi kecamatan larangan, kabupaten Pamekasan, Madura yang mana hal ini berkaitan dengan bagaimana metode yang dapat diterapkan dalam penanaman ilmu tauhid kepada anak usia dini sehingga dapat diterima dengan baik oleh anak-anak, sehingga dalam artikel ini dijelaskan apa saja metode atau cara yang diterapkan di TK Pertiwi tersebut, dan bagaimana kelebihan serta mencocokkan dengan teori sebelumnya yang telah dikaji dalam jurnal ilmiah lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruki'ah, dengan judul Metode Guru Dalam Mengenalkan Ilmu Tauhid Untuk Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Tampus Unjuggading Kec.Lembah Melintang Kab.Pasamaan Barat dalam Jurnal Multidisiplin Ilmu dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa penanaman Ilmu Tauhid dilakukan dengan metode pembiasaan, kisah atau cerita, dan bernyanyi, pembiasaan yang dimaksud ialah dengan membaca do'a-doa atau surah pendek, dan bernyanyi ini dilakukan oleh guru terlebih dahulu untuk menyanyikan lagu tersebut dan kemudian diikuti oleh siswa-siswinya (Rukiah et al., 2022). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ria

Astuti dan Erni Munastiwi dengan judul Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid didapatkan hasil penelitian bahwa metode yang digunakan ialah menghafal (Ria Astuti & Erni Munaswati, 2018). Dan disini lain penelitian yang dilakukan oleh Sri Damayanti dengan judul Peranan TK-TPA Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa didapatkan hasil bahwa metode yang digunakan dalam penanaman ilmu tauhid pada anak ialah dengan Metode Nasihat (Sri Damayanti, 2018). Namun sedikit penelitian yang benar-benar terfokus pada anak usia dini atau TK, maka penulis tertarik untuk meneliti metode penanaman ilmu tauhid di TK.

Sebagai seorang pendidik dan orang tua merupakan suatu keharusan memiliki gambaran serta memahami bagaimana cara menanamkan ilmu tauhid yang baik kepada peserta didik kita nantinya gara dalm mengajar, kita sebagai seorang pendidik paham metode seperti apa yang harus kita terapkan untuk anak didik tersebut, mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik dan cara belajar yang berbeda, jadi kita sebagai pendidik harus dapat memilih mana yang cocok untuk diterapkan pada anak didiknya, oleh karena itu peneliti sebagai calon pendidik membahas lebih jauh dan dalam lagi terkait masalah penanaman ilmu tauhid kepada anak-anak agar dapat dijadikan pandangan bagi calon pendidik, guru, bahkan orangtua sekalipun agar dapat mendidik anaknya dengan baik dan benar (Vera Sholeha, 2015).

Pentingnya ilmu tauhid dalam diri seseorang harus mulai ditanamkan sejak dini, sehingga nantinya dapat melekat dalam diri seseorang hingga kapanpun, pendidikan atau penanaman ilmu tauhid ini dapat dilakukan sejak dini yaitu dari TK karena dimasa ini anak-anak merupakan bagaikan mengukir diatas batu yang artinya akan diingat hingga suatu saat nanti. Lalu bagaimana metode penanaman ilmu tauhid dapat diterapkan kepada anak-anak.

Dalam penelitian artikel ini, penulisan artikel ini memiliki tujuan agar kita mengetahui bagaimana cara atau metode yang digunakan dalam menanamkan ilmu tauhid di TK Pertiwi Larangan, Pamekasan sehingga sebagai pendidik dan orang tua dapat menerapkan metode yang tepat untuk penanaman ilmu tauhid bagi anak-anak usia dini tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Gunawan, 2022), yang bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi metode pembelajaran ilmu Tauhid bagi anak usia dini khususnya di TK Pertiwi Pamekasan. Data diambil melalui Teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi. Data tersebut merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (utamanya kata-kata partisipan) atau gambar bukan angka (Fraenkel & Norman, n.d).

Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dengan memperhatikan beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel (Lexy J. Moleong, 2011). Pengumpulan dan analisis data dilakukan sejak bulan Maret sampai Juni tahun 2023 secara serentak

(*simultaneously*) yang melibatkan pengklasifikasian orang (kepala sekolah, guru, dan siswa), peristiwa dan dokumen yang berkaitan dengan program sekolah ramah anak di TK Pertiwi pamekasan dan metode pembelajaran ilmu Tauhid.

Sehingga nantinya bisa digambarkan beberapa program sekolah ramah anak yang diimplementasikan di TK Pertiwi terutama dalam pembelajaran ilmu tauhid. Peneliti sebagai instrumen kunci mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku dan wawancara dengan para partisipan (John W. Creswell, 2014). Adapun subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan wawancara, selain wawancara juga ada observasi dan dokumentasi terkait program sekolah ramah anak dan pembelajaran ilmu tauhid. Analisis data yang digunakan mengikuti tiga arus secara bersamaan yaitu kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Matthew B. Miles et al., 2013).

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam bentuk catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dan dokumen sehingga dengan adanya kondensasi membuat data lebih kuat, yang dilanjutkan dengan menulis ringkasan hasil wawancara, mengkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori program sekolah ramah anak di TK Pertiwi dan menulis memo analitik tentang metode pembelajaran ilmu tauhid. Proses transformasi data ini terus berlanjut setelah penelitian selesai bahkan sampai penulisan laporan penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang saya lakukan di TK Pertiwi Kec. Larangan, Kab. Pamekasan pada tanggal 16 Mei 2023 sampai 30 Oktober 2023 terdapat beberapa pembelajaran ilmu tauhid yang dilakukan di sekolah tersebut diantaranya ialah sebagai berikut: pertama, Sebelum melaksanakan pembelajaran siswa-siswi TK Pertiwi melakukan salam dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a harian yaitu Alfatihah dengan artinya, dilanjutkan dengan pembacaan do'a sebelum belajar.

Kedua, setelah membaca do'a harian kemudian siswa-siswi TK Pertiwi menyanyikan lagu tentang rukun Islam, rukun iman, dan shalat beserta rakaatnya, selanjutnya ialah menyanyikan lagu yang memuat tentang keesaan Allah, dengan lirik sebagai berikut "Tuhanku, tuhanku hanya satu tidak berpapak dan tidak beribu" hal ini menunjukkan bahwa mereka mengenal Allah, dan mengeahui serta percaya bahwa Tuhan hanya satu

Ketiga, pada saat pembelajaran, siswa dan siswi membaca Al-Qur'an kepada guru pengajar tersebut, serta dilanjutkan dengan latihan membaca buku cerita tentang kisah-kisah nabi atau cerita Islam dengan menggunakan buku yang bergambar dan berwarna-warni

Keempat, Setelah melakukan kegiatan tersebut siswa-siswi kemudian membaca do'a sebelum makan, karena mereka akan istirahat. Selanjutnya setelah istirahat siswa-siswi akan masuk kembali ke kelasnya, dan mereka melakukan do'a sesudah makan, dan persiapan pulang dengan membaca do'a untuk kedua orangtua, serta dilanjutkan dengan do'a perjalanan

Setiap hari sabtu, para siswa-siswi melaksanakan pembacaan surat-surat pendek seperti Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas, selain itu peserta didik bergantian untuk melakukan praktek wudhu, adzan, iqomah, dan praktek shalat. Menurut Ibu Yat selaku kepala sekolah di TK Pertiwi tersebut menjelaskan "bahwasannya penanaman ilmu tauhid ini diajarkan kepada mereka diusia dini seperti ini pasti akan diingat hingga ia dewasa, dan menurut beliau dengan cara seperti inilah kita dapat menanamkan ilmu tauhid kepada anak-anak sehingga mereka dapat menerima dengan baik, karena sejauh ini siswa-siswi mampu memahami dan mengingat apa yang telah ia dapat disekolah tersebut mengenai ilmu tauhid tersebut."(Lukiyatmi Van Ina, personal communication, Mei 2023).

Metode tersebut dianggap berhasil karena dengan pembiasaan, dan melalui nyanyian mereka akan lebih mengingat apa yang telah diajarkan kepada mereka, terkadang apa yang sudah diajarkan kepada mereka juga akan terbawa ke rumahnya, tidak jarang wali murid menceritakan perilaku anaknya saat dirumah juga terkadang menyanyikan lagu rukun islam, rukun iman, dan Tuhan hanya satu di rumahnya tersebut. Kemudian menurut ibu Yat tersebut juga menjelaskan bahwasannya seperti halnya mengaji dan praktek shalat tersebut merupakan ide orangtua siswa-siswi tersebut atau wali murid, yang mana mereka terkadang ikut andil atau berkontribusi dalam menyampaikan pendapat dan sarannya agar disekolah tersebut dapat melaksanakan kegiatan agama dengan cara praktek langsung atau dengan pembiasaan seperti halnya ngaji, ngaji ini dilakukan setiap hari saat ditengah pembelajaran, mereka akan mengaji kepada guru siswa-siswi tersebut dan hal tersebut dilakukan setiap hari, dan nantinya saat siswa-siswi tersebut kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka harus diulang kembali keesokannya dan bagi mereka yang harus mengulang maka harus kembali belajar dirumahnya terlebih dahulu sebelum keesokannya menyetor atau mengaji kepada gurunya, dan bagi mereka yang kurang lancar tidak akan mendapat tandatangan serta bintang dari guru yang mengajar dan mendapat keterangan tidak lulus, sehingga nantinya orangtua peserta didik akan mengetahui perkembangan anaknya dan dapat mengajari kembali di rumah, kemudian bagi mereka yang lulus mengaji akan mendapatkan tandatangan, bintang serta keterangan lulus yang artinya mereka dapat lanjut ke halaman selanjutnya untuk keesokan harinya.

Menurut Ibu Sri sebagai guru pengajar menyatakan bahwasannya "metode atau cara tersebut merupakan cara yang paling

gampang untuk diterapkan kepada anak didik tersebut, karena dengan cara inilah ia dapat menerima dengan baik apa yang telah diajarkan, cara atau metode ini juga akan memberikan rasa nyaman atau enjoy kepada siswa-siswi sehingga tidak merasa bosan atau tertekan dalam mempelajari ilmu tauhid tersebut." (Sri Farhatin, personal communication, Mei 2023) Ibu Sri juga menjelaskan bahwasannya beliau sebagai guru pengajar siswa-siswi tersebut dapat melihat perkembangan peserta didik yang mana menurut beliau penanaman ilmu tauhid ini berhasil dilakukan karena secara tidak langsung mereka terbiasa untuk membaca do'a sebelum dan sesudah makan kemudian juga ingat akan rukun Islam dan rukun iman, karena disaat istirahat anak didiknya seringkali bersenandung atau menyanyikan tentang rukun Islam dan rukun iman yang artinya cara tersebut dapat masuk dan melekat ke dalam jiwanya dengan baik sehingga akan selalu diingat oleh mereka. Ibu Sri sebagai guru pengajar juga menyampaikan bahwa beliau memberikan pengertian kepada peserta didiknya bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, jadi biasanya siswa-siswi akan dalam keadaan bersih dan rapi, dan menurut ibu Sri mereka juga tidak lupa untuk membuang sampah ke tempatnya, karena hal tersebut merupakan bagian dari kebersihan, yang mana tanpa adanya sampah yang berserakan mereka mengerti bahwa itulah yang disebut bersih.

Menurut sebagian siswa-siswi yaitu, Harum, Nova, Putri, Rey dan Askal setelah kita bujuk dan tanyakan mengenai cara apa yang paling mereka sukai dalam penanaman ilmu tauhid tersebut, mereka menyampaikan "bahwasannya mereka sangat menyukai metode dengan cara bernyanyi, karena menurut mereka hal tersebut seru dan asik, dan memang faktanya mereka lebih sering untuk menyanyikan lagu-lagu rukun Islam dan rukun iman." (Harum et al., personal communication, Mei 2023) Dan menurut Ibu Sri pun juga sama seperti itu karena ketika menyanyikan lagu tersebut mereka akan cenderung lebih keras dalam bersuara dan terlihat lebih bersemangat, dan tidak jarang pula siswa-siswi juga akan tetap menyenandungkan lagu tersebut walaupun dalam keadaan bermain dengan teman-temannya, bahkan mereka terkadang juga akan bernyanyi bersama tanpa dipandu oleh Ibu Sri sebagai guru pengajarnya.

Pada prinsipnya sekolah ramah anak harus mengedepankan nilai-nilai inklusif, non diskriminatif dan berpusat pada anak (Clair et al., 2012a). Anak dipandang sebagai sosok pembelajar yang aktif, bukan pasif, lingkungan belajarnya harus sehat, aman dan protektif, termasuk dalam praktek bullying. Lingkungan sekolah yang aman dan kondusif membuat anak bebas berkreasi dan belajar tanpa dihantui rasa takut atau terancam. Sekolah yang inklusif memiliki kebijakan terbuka untuk anak-anak penyandang cacat yang biasanya menjadi objek bullying. Selain itu juga harus sensitif gender, dan ramah perempuan (Clair et al., 2012). Di sekolah rata-rata dipisah antara toilet laki-laki dan perempuan, sebagaimana yang peneliti jumpai pada saat melakukan

observasi ke sekolah (Halimatus, Observasi, 2023). Dengan demikian, model sekolah ramah anak mencakup multi dimensi, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah secara progresif menuju standar mutu dengan mengatasi semua persoalan melalui pendekatan kasih sayang yang memperhatikan kesejahteraan dan hak-hak anak sebagai pebelajar (Osher et al., 2009). Prinsip partisipasi demokratis perlu dipertahankan di sekolah karena anak sebagai pemegang hak dan sekolah harus memberikan fasilitas terhadap hak-hak anak. Termasuk hak untuk belajar mengembangkan bakat dan minatnya sehingga diperlukan kegiatan ekstrakurikuler seperti yang ada di TK Pertiwi yaitu memanah, berenang, dan memasak yang bisa dipilih oleh siswa. Selain itu Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas layanan bimbingan dan konseling yang mendukung keadilan, non diskriminasi dan partisipasi. Bahkan di sekolah ramah anak juga disediakan psikolog untuk memberikan layanan bagi siswa dan orang tua yang membutuhkan layanan khusus (Ulfa, wawancara, 2023).

Adapun metode penanaman ilmu tauhid untuk anak usia dini terdiri dari:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode dimana guru akan membiasakan anak didiknya untuk melaksanakan ilmu tauhid, pembiasaan ini dilakukan dengan cara praktek langsung, dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK pertiwi ini terdapat beberapa pembiasaan yang dilakukan diantaranya yaitu mengaji, praktek wudhu, adzan, iqomah, serta praktek shalat. Metode ini sebenarnya merupakan strategi agar anak terbiasa melakukan hal tersebut (Siti Haula, 2022). namun menurut Ibu Sri dan Ibu Yat pembiasaan di TK pertiwi ini sulit dilakukan karena anak kecil terkadang tidak mendengarkan dan tidak mengikuti apa yang telah diarahkan, mereka akan cenderung sibuk dengan dunianya sendiri sehingga butuh tenaga dan kesabaran yang ekstra untuk menghadapi anak-anak tersebut dan membiasakannya. Namun metode ini jika dapat diterapkan justru akan menjadi metode yang paling ampuh dalam menanamkan ilmu tauhid kepada anak-anak karena jika mereka sudah bisa menerapkannya maka mereka akan terbiasa dan tanpa disuruh oleh siapapun (Mardia & Husaeni Usman, 2021).

b. Menghafal

Menghafal merupakan metode penanaman ilmu tauhid dengan cara mengulang hingga berulang kali agar anak-anak dapat mengingat pelajaran tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa metode mengahafal yang dilakukan di TK Pertiwi yaitu membaca do'a-do'a seperti do'a harian seperti Al-Fatihah dan artinya, Do' sebelum belajar, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a untuk kedua orangtua serta do'a perjalanan. Menurut Ibu Sri metode ini merupakan metode yang tergolong mudah karena mereka mengingat akan apa yang sudah dipelajari karena anak-anak masih memiliki ingatan yang kuat sehingga mudah dalam menerapkannya dan dapat diterima dengan baik, namun terkadang

juga justru membuat anak-anak terlihat bosan dan tidak bersemangat ketika disuruh untuk membacakan do'a-do'a tersebut sehingga para guru juga harus menuntun anak didiknya agar dapat membacakan do'a-do'a tersebut (Fathul Khairunnisa et al., 2018).

c. Kisah atau cerita

Metode kisah atau cerita merupakan metode penanaman ilmu tauhid dengan menceritakan kisah-kisah rasul atau cerita islam yang dapat menarik perhatian anak-anak, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasannya terdapat metode kisah atau cerita dalam penanaman ilmu tauhid di TK Pertiwi yaitu adalah latihan membaca buku cerita yang memuat kisah-kisah rasul atau nabi dan cerita-cerita Islami, yang mana menurut Ibu Yat bahwasannya metode ini cukup bagus untuk diterapkan karena buku cerita yang memiliki gambar dan warna yang cantik tentu akan menarik perhatian anak-anak sehingga membuat mereka tertarik untuk mencoba membacanya¹, namun terkadang metode ini kurang bisa diterapkan dalam jangka waktu yang lama, karena biasanya buku yang digunakan sobek karena anak-anak seringkali memainkannya sehingga jika buku yang digunakan sudah rusak mereka akan bosan dan tidak tertarik lagi untuk membacanya (Masganti Sit & Raisyah Armayanti Nasution, 2022).

d. Nasihat

Metode Nasihat ialah suatu metode dengan cara kita memberikan suatu arahan untuk melakukan sesuatu dengan memberikan alasan mengapa mereka harus melakukan hal tersebut, dalam kata lain kita memberikan pengertian kepada anak-anak untuk melakukan suatu hal. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdapat nasihat yang diberikan guru di TK Pertiwi kepada siswa-siswinya yaitu penyampaian bahwa kebersihan sebagian dari iman, jadi mereka akan diberitahu bahwa harus bersih dalam segala hal baik pakaian, lingkungan, dan lainnya, menurut guru disana metode nasihat ini dapat masuk dan diterima dengan baik sehingga mereka dapat menerapkannya, dan akan mengingat jika ada sampah disekitarnya dan mereka langsung membuangnya, namun nasihat ini terkadang juga mudah dilupakan oleh anak-anak hal ini dikarenakan faktor luar yang mana orang sekitar mereka saat diluar sekolah cenderung tidak menerapkan kebersihan sehingga anak-anak pun mudah mengikuti hal yang salah dan melupakan apa yang telah dinasehati kepadanya (Mari Maharani, 2018). Pemberian nasihat tentunya memerlukan proses interaksi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Peran aktif pendidik sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak (Al Umairi, 2023).

e. Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode yang secara umum dilakukan dalam penanaman ilmu tauhid dimana mereka akan diberikan lirik lagu dan diajarkan untuk menyanyi tentang

1

keagamaan atau keislaman, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa metode bernyanyi yang diterapkan di TK Pertiwi yaitu nanyian tentang rukun Islam, rukun iman dan keesaan tuhan yaitu lagu tuhanku hanya satu. Metode ini menurut Ibu Sri dan Ibu Yat merupakan metode yang mudah sekali diterapkan dan mudah juga untuk diterima karena anak-anak memang suka sekali bernyanyi dan seringkali menyenandungkan atau menyanyikan lagu-lagu tersebut, bahkan saat peneliti tanyakan kepada siswa-siswinya secara langsung maka mereka pun juga menjawab bahwa yang paling mereka sukai adalah bernyanyi karena seru dan asik saat dilakukan, namun hal ini juga memiliki kelemahan karena ketika banyak lagu yang diajarkan dan alah satunya lupa untuk diulang kembali mereka akan lupa lirik lagu secara satu persatu sehingga metode ini harus sering tau bahkan selalu didengarkan kepada anak-anak tersebut (Mardia & Husaeni Usman, 2021). Selain itu kegiatan bernyanyi ini terkadang juga menggunakan media digital dimana guru akan menampilkan animasi anak-anak dengan iringan lagu tersebut yang akan menarik perhatian anak-anak. Namun seringkali anak justru meminta untuk diputarkan lagu tersebut dengan menggunakan media digital tersebut karena ingin melihat animasi yang lucu dan justru membuat mereka lebih fokus terhadap animasinya dari pada isi lagunya.

Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya teori pembiasaan yang dimaksud adalah dengan membaca do'a-doa berbeda dengan sekarang yang mana pembiasaan yang dimaksud adalah membiasakan mereka dengan cara praktek agar lebih memahami dan terbiasa melakukannya, sedangkan pembiasaan dalam penelitian penulis saat ini bahwasannya metode pembiasaan yang dimaksud diantaranya yaitu mengaji, praktek wudhu, adzan, iqomah, serta praktek shalat, karena dalam pembiasaan butuh praktek bukan hanya sekedar menghafal saja, sehingga nantinya anak didik dapat memahami ajaran tersebut beserta cara melakukannya dan menjadi terbiasa saat diluar sekolah walaupun tanpa dipandu. Kemudian beryanyi dalam hasil penelitian terdahulu sedikit berbeda dengan hasil penelitian yg dilakukan peneliti saat ini dimana dalam penelitian sebelumnya bernyanyi ini dilakukan oleh guru terlebih dahulu untuk menyanyikan lagu tersebut dan kemudian diikuti oleh siswa-siswinya namun saat ini hal tersebut memang masih dilakukan tetapi terkadang guru-guru menggunakan media digital untuk memutar lagu tersebut disertai animasi yang dapat dilihat oleh siswa-siswi tersebut kemudian siswa-siswi tersebut langsung ikut bernyanyi, guru saat ini berusaha menggunakan cara modern yang lebih menarik dengan memanfaatkan media digital mengingat bahwa teknologi saat ini canggih dan sekaligus dapat memberi pengetahuan lebih dan pengembangan potensi serta kualitas pada guru tersebut.

Penanaman Ilmu Tauhid Kepada Anak dalam Perspektif Psikologi Agama

Anak mengenali Tuhan pertama kali ialah dari orangtua dan lingkungan sekitarnya, pada awalnya anak memang akan bersikap tak acuh karena mereka masing-masing dengan kata-kata Tuhan, namun seiring berjalannya waktu ia akan menerima namun masih belum memahami akan Tuhan dan Keberagaman tersebut. Pada awalnya perkembangan agama pada anak ada pada tahap tingkatan dongeng (*The Fairy Tale Stage*) yang mana penanaman keagamaan atau ilmu tauhid kepada anak masih menggunakan dongeng (Hidayat, 2017) agar dapat diterima oleh anak tersebut, mereka masih mengahayati konsep tuhan dengan dipengaruhi kehidupan fantasi, mereka akan mendengarkan konsep-konsep agama dengan dongeng yang kurang masuk akal, tetapi dapat diterima oleh anak-anak. Hal ini dilakukan oleh guru-guru di TK Pertiwi setiap hari untuk mengenalkan ke-Esaan Allah dan makhluk ciptaannya (Sri, wawancara, 2023).

Kemudian tahap fase kanak-kanak, dimana anak akan mengenal tuhan melalui orang sekitar, dan tahap ini belum mempunyai pemahaman tentang agama atau ajaran islam, tetapi pada fase ini guru atau orangtua dapat memperkenalkan dan membiasakan anak untuk melaksanakan perintah agama, seperti berdo'a, shalat, dan lainnya walaupun hanya sebatas meniru saja namun setidaknya mereka dapat mengenal agamanya dan ilmu tauhid tersebut. Sebagaimana yang diimplementasikan di TK pertiwi ini terdapat beberapa pembiasaan yang dilakukan diantaranya yaitu mengaji, praktek wudhu, adzan, iqomah, serta praktek shalat (Utami, observasi, 2023).

Jadi dalam psikologi agama penanaman ilmu tauhid pada anak yang paling tepat ialah menggunakan metode dongeng, dan pembiasaan karena dimasa itu anak lebih banyak dipengaruhi oleh dunia fantasinya yang membuat mereka hanya sekedar berimajinasi dalam pikirannya saja dan belum memahami tentang ilmu tauhid tersebut, dan dengan pembiasaan tersebut dapat menuntun anak untuk dapat terbiasa melakukan tindakan-tindakan keagamaan dengan cara meniru sehingga seiring berjalannya waktu dan kematangan cara berfikir mereka, anak akan mengerti dan memahami mengapa harus melakukan hal tersebut dan nantinya dapat menjadikan suatu kebiasaan positif yang akan melekat dalam jiwanya hingga kapanpun (Bambang Syamsul, 2018).

4. Kesimpulan

Dari hasil data yang telah dipaparkan diatas dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwasannya bahwasannya penanaman ilmu tauhid pada anak-anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan yaitu membiasakan anak untuk melaksanakan praktek secara langsung seperti shalat, menghafal yaitu menghafal do'a atau surat pendek, kisah atau cerita dimana dapat menceritakan kisah nabi atau anak dapat dituntun untuk membaca buku cerita tentang kisah nabi dan cerita keagamaan yang mana cara ini adalah cara yang paling mampu

diterapkan pada anak-anak menurut psikologi agama, kemudian ada nasihat dimana kita kan memberikan nasihat atau pengertian dan memberikan alasan untuk melarang atau menyuruhnya agar anak dapat memahaminya, bernyanyi anak ialah menyanyikan lagu-lagu islami seperti rukun islam dan rukun iman yang secara tidak langsung akan diingat oleh anak tersebut. Pada dasarnya metode yang dapat diterapkan kepada anak untuk menanamkan ilmu tauhid harus bersifat menyenangkan, asik dan seru agar dapat diterima dengan baik oleh mereka.

References

- Al Umairi, M. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/9705>
- Bambang Syamsul, A. (2018). *Psikologi Agama* (3rd ed.). CV.Pustaka Setia.
- Clair, N., Miske, S., & Patel, D. (2012a). Child Rights and Quality Education. *European Education*, 44(2), 5–22. <https://doi.org/10.2753/EUE1056-4934440201>
- Clair, N., Miske, S., & Patel, D. (2012b). Child rights and quality education: Child-friendly schools in Central and Eastern Europe (CEE). *European Education*, 44(2), 5–22.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. sage.
- Fathul Khairunnisa, Badru Zaman, & Rita Mariyana. (2018). Penerapakan Pendidikan karakter Berbasis Manajemen Qolbu i TK Daarut Tauhid Kota Bandung. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 12.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Harum, Putri, Nova, Rey, & Askal. (2023, Mei). *Penanaman Ilmu Taudid Yang Disukai* [Personal communication].
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kulatitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lukiyatmi Van Ina. (2023, Mei). *Penanaman Ilmu Tauhid Di TK Pertiwi, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan* [Personal communication].
- Mardia & Husaeni Usman. (2021). Peran Metode Sentra Dalam Pendidikan Karakter Anak usia Dini Di TK Islam E-SCHOOLING Pinrang. *Edu Leadership*, 1.
- Mari Maharani. (2018). Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid Di TK Khalifah Condongcatur Sleman. *Universitas Islam Indonesia*.

- Masganti Sit & Raisyah Armayanti Nasution. (2022). Model Pendidikan Alternatif Parenting Islami Pada Lembaga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Osher, D., Kelly, D. L., Tolani-Brown, N., Shors, L., & Chen, C.-S. (2009). UNICEF child friendly schools programming: Global evaluation final report. *Washington, DC: American Institutes for Research*.
- Ria Astuti & Erni Munaswati. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 1*.
- Rukiah, Arman Husni, & Wedra Aprison. (2022). Metode Guru Dalam Mengenalkan Ilmu Tauhid Untuk Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Tampus Ujunggading Kec.Lembah Melintang kab. Pasaman Barat. *Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1*.
- Siti Haula. (2022). Strategi Guru Dalam Memberikan Pemahaman Tauhid Kepada Anak Di TK Hubulwatan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2*.
- Siti Julianti. (2019). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Relius Pada Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. *Institut Agama Islam Negeri Palu*.
- Sri Damayanti. (2018). Peranan TK-TPA Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Nurul HUda Katangka Kecamatan Bontonampo Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Sri Farhatin. (2023, Mei). *Penanaman Ilmu Tauhid Di TK Pertiwi, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan* [Personal communication].
- Vera Sholeha. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid Di TK Khalifah Wirobrajan. *Jurnal Guru Pendidikan Nak Uasia Dini*.